

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kereta Api merupakan alat transportasi yang hemat lahan, energi, rendah polusi, dan serta dapat menampung banyak pengguna Kereta api dinilai sebagai moda transportasi yang nyaman, aman, cepat, dan mudah dijangkau. Hal ini didukung dengan akses stasiun yang memudahkan dalam mengakses titik keberangkatan dan tujuan serta berpindah moda transportasi lainnya.

Pembangunan dan pengembangan angkutan kereta api bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang memuaskan pengguna jasa angkutan kereta api sehingga kereta api menjadi alternatif utama angkutan penumpang. Untuk membangun sistem perkeretaapian yang aman, nyaman, cepat, tertib dan efisien, seluruh komponen harus dalam kondisi baik dan memenuhi standar teknis.

Prasarana perkeretaapian terdiri dari tiga bagian: rel, bangunan stasiun, dan fasilitas pengoperasian. Stasiun mempunyai peranan penting dalam operasional perkeretaapian. DiKarenakan merupakan tempat penumpang naik dan turun, memuat barang, dan pengoperasian kereta api, maka diperlukan fasilitas yang dapat memberikan pelayanan terbaik kepada penggunanya. Standar Pelayanan Minimalcfasilitas harus disediakan untuk keselamatan, keandalan, kenyamanan, kemudahan, dan kesetaraan untuk menjamin kenyamanan penumpang, harus dilengkapi dengan perlengkapan standar untuk kelancaran proses kegiatan transportasi.

Stasiun Wlingi merupakan salah satu stasiun diwilayah DAOP 8 Surabaya yang berada di kabupaten Blitar Jawa Timur. Stasiun Wlingi yang terletak di Kabupaten Blitar ini dikategorikan sebagai stasiun kelas sedang yang terletak di Jalan St.Wlingi Desa Beru, Kecamatan Wlingi pada ketinggian +274 meter dengan jarak 148,3 KM arah timur laut dari Surabaya. Pada tahun 2022 jumlah volume penumpang Stasiun Wlingi sejumlah 11.773.417 orang sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan jumlah volume penumpang sejumlah 15.593.383 orang hal ini menyebabkan adanya lonjakan penumpang pada Stasiun Wlingi yang disebabkan adanya arus perjalanan dari arah Kota Malang dan Kota Surabaya.

Pada kondisi eksisting Stasiun Wlingi sejauh ini belum memenuhi Standar Pelayanan Minimum pada fasilitas naik turun penumpang masih peron sedang dan menggunakan bancik sehingga penumpang masih kesulitan dan memicu kepadatan penumpang pada peron, belum tersedia *guiding block*, *safety line* yang belum sesuai, ruang tunggu pada Stasiun Wlingi juga belum memadai untuk menampung penumpang ada jam sibuk sehingga terdapat fasilitas yang belum sesuai dan diperlukan pengembangan fasilitas tersebut.

Dengan fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Wlingi yang belum memadai. Diharapkan segera dilakukan peningkatan fasilitas Stasiun Wlingi agar dapat meningkatkan minat, kenyamanan dan keamanan penumpang. Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil judul untuk kertas kerja wajib yaitu "PENGEMBANGAN RUANG TUNGGU DAN PERON DI STASIUN WLINGI."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan beberapa identifikasi masalah yakni :

1. Fasilitas pada Stasiun Wlingi belum memenuhi standar pelayanan minimum (SPM).
2. Kondisi peron yang masih jenis peron sedang serta adanya kepadatan penumpang di area peron.
3. Kondisi eksisting ruang tunggu di Stasiun Wlingi kurang memadai untuk dapat menampung seluruh penumpang pada jam padat sibuk penumpang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana kesesuaian kondisi fasilitas yang tersedia di Stasiun Wlingi?
2. Bagaimana tingkat pelayanan dan kebutuhan penumpang pada ruang tunggu dan peron di Stasiun Wlingi?
3. Bagaimana layout pada ruang tunggu dan peron di Stasiun Wlingi?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib yakni merencanakan ruang tunggu dan peron di Stasiun Wlingi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kesesuaian kondisi fasilitas yang ada di Stasiun Wlingi
2. Menganalisis tingkat pelayanan dan kebutuhan penumpang pada ruang tunggu dan peron Stasiun Wlingi.
3. Mendesain layout ruang tunggu dan peron yang dibutuhkan pada Stasiun Wlingi.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah yang menjadi acuan yaitu :

1. Pembahasan hanya tentang kesesuaian fasilitas yang ada di Stasiun Wlingi dengan PM nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api dan PM Nomor 29 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api.
2. hanyazempertimbangkan tingkat pelayanan dan kebutuhan di ruang tunggu dan peron Stasiun Wlingi.
3. Tidak membahas terkait besaran anggaran biaya perubahan layout.